

**MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS DI PAUD
(Studi kasus di TK Pelita Cendekia Sumber Rejeki Mataram)**

Ardhi Hidayat¹

¹STIT Al-Mubarak Lampung Tengah, ardhihidayat01@gmail.com

Abstract: *Efforts for coaching that are demanded by children from an early age, namely from birth to the age of six, are carried out through the provision of stimuli to assist in the development and growth of children. In terms of management, there are three different views, firstly meaning administration is broader than management, secondly seeing management more broadly and thirdly believing that management and administration have similarities. In other words, the organization is a forum for the operationalization of management because it contains a number of elements that make up management activities, namely elements of humans, goods, machines, methods and other materials. Classroom management Classroom management is the skill of teachers to create and maintain optimal learning conditions and restore them. when there is a disturbance in the teaching and learning process. Internal factors can be from children and teachers while external factors can be caused by the conditions of the learning environment which can be overcome by classroom management. Ineffective classroom management can lead to various problems in learning along with the emergence and increase of unwanted child behavior. Learning activities in the classroom begin with relaxation activities so that children do not feel pressure, activities are not too formal which is intended so that children are more motivated to do it spontaneously and do not need to feel afraid. Music and singing are children's worlds that make them feel comfortable in carrying out activities, because indeed with music or singing that suits their lives, children's stress levels can be minimized. After warming up through singing together, the teacher invites the children in the class to play games that are appropriate for their age, such as a guessing game that encourages each child to take part and be active in the activity. Games for children are very serious activities so that they do it wholeheartedly, this can be used by teachers as a way for children to take part and be active in learning, namely by inserting games according to the material being taught.*

Keywords: Management, Classroom Management, Kindergarten,

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan sekaligus membedakan manusia dengan makhluk yang lain. Hewan juga belajar tetapi lebih ditentukan oleh instingnya. Sedangkan manusia belajar merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih baik. Oleh karena itu pendidikan hendaknya dilakukan sejak dini yang dapat dilakukan di dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Upaya untuk pembinaan yang dituntut oleh anak sejak dini yakni sejak anak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus agar membantu dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Stimulus-stimulus ini bisa dilakukan pada pendidikan anak usia dini (PAUD) hakikatnya, diselenggarakannya PAUD dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Hal ini dapat dilakukan melalui pembiasaan dan pemberian stimulus pada saat kegiatan pembelajaran. Pembelajaran di TK hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan, usia dan tahap perkembangan anak supaya pembelajaran dapat berjalan efektif dan menyenangkan.

Pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas pengelolaan kelas yang ada di sebuah lembaga. Semakin baik pengelolaan kelas maka proses pembelajaran akan semakin bermutu begitu pula sebaliknya. Sedangkan pengelolaan kelas sangat ditentukan oleh sumber daya yang dimiliki sekolah. Oleh karena itu ujung tombak dari pengelolaan kelas adalah bagaimana pendidik maupun pengelola sekolah menyiapkan sebuah perencanaan agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan optimal. Kualitas pembelajaran tidak mutlak ditentukan oleh ketersediaan sarana dan prasarana namun lebih kepada bagaimana seorang guru atau pendidik mengelola kelas sehingga menjadikan kelas sebagai rumah kedua bagi setiap anak, bebas nilai serta nyaman untuk anak tumbuh dan berkembang. Hal ini

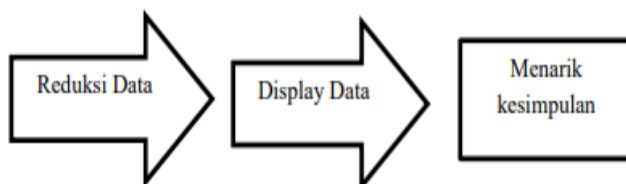
Manajemen Pengelolaan Kelas di Paud (Studi kasus di TK Pelita Cendekia Sumber Rejeki Mataram)

membutuhkan persiapan yang lumayan panjang dan butuh kerjasama dari semua pihak.

Pembelajaran yang efektif merupakan keinginan yang hendak di capai oleh para pendidik. Persoalan muncul adalah bagaimana mencapai tujuan tersebut sehingga diperoleh hasil yang optimal bagi perkembangan anak. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah keterampilan mengelola kelas atau manajemen kelas.

Metode penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah informan atau narasumber yang meliputi kepala sekolah, guru dan orang tua murid. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumen analisis. Adapun teknik analisis data yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh berupa data kualitatif antara lain data hasil observasi, wawancara dan dokumen penting yang dibutuhkan mengenai manajemen kelas. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan teknik analisis data

PEMBAHASAN

A. Manajemen

1. Pengertian manajemen

Secara umum aktivitas manajemen dalam organisasi diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan, organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen.

Dengan kata lain aktivitas manajerial hanya ditemukan dalam wadah sebuah organisasi, baik bisnis, sekolah atau yang lain.¹

Setiap ahli memberikan pandangan yang berbeda tentang batasan manajemen, karena itu tidak mudah memberikan arti universal yang dapat diterima semua orang. Namun demikian dari pemikiran semua ahli tentang definisi manajemen kebanyakan menyatakan bahwa manajemen adalah suatu proses tertentu yang menggunakan kemampuan atau keahlian untuk mencapai suatu tujuan yang didalam pelaksanaannya dapat mengikuti alur keilmuan secara ilmiah dan dapat pula menunjukkan kekhasan atau gaya manajer dalam mendayagunakan kemampuan orang lain.

Istilah manajemen telah populer dalam kehidupan organisasi. Dalam makna yang sederhana, manajemen diartikan sebagai pengelolaan. Suatu proses menata atau mengelola organisasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan dipahami sebagai manajemen.²

Singkatnya kegiatan manajemen selalu saja melibatkan berbagai sumber daya yang dimiliki, mulai dari keuangan, manusia dan fisik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai ilmu manajemen memiliki pendekatan sistematis yang selalu digunakan dalam memecahkan masalah. Pendekatan manajemen bertujuan untuk menganalisis proses, membangun kerangka konseptual kerja, mengidentifikasi prinsip-prinsip yang mendasarinya dan membangun teori manajemen dengan menggunakan pendekatan tersebut. Karena itu, manajemen adalah proses universal berkenaan dengan adanya jenis lembaga, berbagai posisi dalam lembaga atau pengalaman pada lingkungan yang beragam luasnya antara berbagai persoalan kehidupan.³

Manajemen dalam kamus besar bahasa Indonesia, diartikan sebagai proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.⁴

¹Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 41

²Syafaruddin & Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif* (Medan: perdana Publishing, 2011), 16.

³Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan...*, 41

⁴Lukman Ali, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet II* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 623.

Manajemen Pengelolaan Kelas di Paud (Studi kasus di TK Pelita Cendekia Sumber Rejeki Mataram)

Dalam istilah manajemen terdapat tiga pandangan yang berbeda, pertama mengartikan administrasi lebih luas dari manajemen, kedua melihat manajemen lebih luas dan ketiga menyakini bahwa manajemen dan administrasi mempunyai kesamaan.⁵ Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber yang lain secara efektif dan efisien untuk mencapai satu tujuan. Berarti manajemen merupakan perilaku anggota dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuannya. Dengan kata lain organisasi adalah wadah bagi operasionalisasi manajemen karena itu didalamnya ada sejumlah unsur yang membentuk kegiatan manajemen yaitu unsur manusia, barang, mesin, metode serta material yang lain.

2. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Menurut Wiyani gangguan saat proses pembelajaran dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat dari anak dan guru sedangkan faktor eksternal dapat disebabkan oleh kondisi lingkungan belajar yang dapat diatasi dengan jalan pengelolaan kelas.

Pengelolaan kelas yang tidak efektif dapat memunculkan berbagai masalah dalam pembelajaran seiring dengan muncul dan meningkatnya perilaku anak yang tidak diinginkan. Oleh karena itu agar suasana kelas menjadi kondusif, perilaku positif yang diharapkan dari anak meningkat dan perilaku yang negatif dapat diminimalisir maka guru harus menguasai pengelolaan kelas secara profesional.

Namun pada kenyataannya, masalah pokok yang dihadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas yang cukup sulit bagi guru adalah pengelolaan kelas, terlebih tidak ada satu pun

⁵E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Cet I* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 19

pendekatan yang dikatakan paling tepat. Saat mengelola kelas guru harus memperhatikan prinsip, pendekatan dan komponen apa saja yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas.

Secara kebahasaan (Etimologis) manajemen kelas atau pengelolaan kelas terdiri dari dua kata yaitu "Pengelolaan dan Kelas". Pengelolaan memiliki akar kata "Kelola" yang kemudian di tambah dengan awalan "Pe" dan akhiran "-an". Sementara manajemen berasal dari bahasa Inggris *management* yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan. Menurut Salman Rusydie dalam bukunya yang berjudul *Prinsip-Prinsip manajemen kelas mendefinisikan pengelolaan (Manajemen) kelas adalah segala sesuatu usaha yang dilakukan untuk mewujudkan terciptanya suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan, serta dapat memotivasi anak untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan mereka.*⁶

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya yang berjudul *Strategi Belajar Mengajar* mendefinisikan pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah di tinggalkan. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas di maksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengejaran secara efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar.⁷

Menurut Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Manajemen PAUD* mendefinisikan pengelolaan kelas merupakan penataan ruangan maupun pengorganisasian peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan program yang di rencanakan akan membantu pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tujuan pembelajaran secara optimal.⁸

⁶Rusydie Salman, *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas* (Yogyakarta : DIVA Press, 2011), 25-26.

⁷Bahri Syaiful Djamarah, Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 174.

⁸ Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 151

Manajemen Pengelolaan Kelas di Paud (Studi kasus di TK Pelita Cendekia Sumber Rejeki Mataram)

Menuru Sudarwan Danim dan Yunan Danim manajemen kelas ialah proses perencanaan, pengorganisasian, aktuasi, dan pengawasan yang dilakukan oleh guru, baik individu maupun melalui orang lain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan cara memanfaatkan segala sumber daya yang ada.⁹ Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah upaya guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif, produktif, efektif dan efisien serta dapat memberikan motivasi kepada anak untuk belajar dengan baik agar potensi mereka berkembang secara optimal.

a. Tujuan pengelolaan kelas

Ada beberapa tujuan dari pengelolaan kelas yaitu :

- 1) Mewujudkan kondisi kelas yang baik sebagai lingkungan belajar maupun kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin
- 2) Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran
- 3) Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar dengan baik sesuai lingkungan sosial, emosional dan intelektual siswa dalam kelas
- 4) Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat individunya

b. Fungsi pengelolaan kelas

Sebagaimana manajemen pada umumnya, manajemen pendidikan usia dini juga menerapkan fungsi-fungsi manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Beberapa fungsi manajemen tersebut dapat diterangkan sebagai berikut:¹⁰

1) Perencanaan (Planning)

⁹Danim Sudarwan, Yunan Danim, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 98-99.

¹⁰Ardy Novan Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015), 145-150.

Perencanaan merupakan fungsi yang paling awal dari manajemen PAUD. Perencanaan merupakan suatu proses kegiatan pemikiran yang sistematis terkait dengan apa yang akan di capai, kegiatan yang harus di lakukan, langkah-langkah, metode dan pelaksana yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan pencapaian tujuan yang dirumuskan secara rasional dan logis serta berorientasi ke masa depan.

2) Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian merupakan lanjutan dari fungsi perencanaan dalam implementasi manajemen, termasuk manajemen PAUD. Tujuan dari dilakukannya pengorganisasian adalah untuk membantuk stakeholder PAUD, khususnya pendidikan PAUD dan staf PAUD dalam bekerja sama secara efektif di KB. TK/RA untuk mencapai tujuan bersama. Biasanya kepala PAUD akan membuat struktur organisasi KB, TK/RA untuk menggambarkan tugas, kewenangan, tanggung jawab dan garis kerjasama kepala PAUD, pendidik PAUD dan stafnya.

3) Penggerakkan (Actuating)

Fungsi ketiga dalam manajemen adalah penggerakkan (actuating). Penggerakkan merupakan fungsi manajemen yang kompleks dan merupakan fungsi manajemen yang cukup luas serta sangat terkait dengan sumber daya manusia yang pada akhirnya penggerakkan merupakan pusat sekitar aktivitas-aktivitas manajemen.

Penggerakkan juga merupakan kemampuan kepala PAUD untuk memberikan gairah, kegiatan dan pengertian sehingga pendidik PAUD dan staf PAUD mau mendukung dan bekerja dengan penuh dedikasi untuk mencapai tujuan bersama sesuai tugas dan wewenang serta tanggung jawab yang di berikan kepada mereka

4) Pengawasan (controlling)

Pada kegiatan pengawasan kepada kepala PAUD memikul tanggung jawab untuk menilai, menyimpulkan dan menetapkan sudah

Manajemen Pengelolaan Kelas di Paud (Studi kasus di TK Pelita Cendekia Sumber Rejeki Mataram)

sejauh mana tujuan dari TK tersebut tercapai dan sudah sejauh mana kemampuan pendidik PAUD serta staf bekerja sesuai dengan standar yang telah di tentukan. Pengawasan dapat dilakukan oleh kepala PAUD selama ataupun sesudah berlangsungnya perencanaan dan pengeorganisasian dan salah satu hasil pengawasan tersebut akan melahirkan rencana baru yang dapat disempurnakan maupun dapat menimbulkan perubahan terkait dengan pemberdayaan sumber daya.¹¹

3. Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian pendidikan anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai segi termasuk otak mereka. Usia dini (0-6) tahun adalah masa keemasan atau golden ages yang perlu mendapatkan rangsangan yang tepat untuk pertumbuhan dan perkembangan.

Seperti yang telah disampaikan bahwa pengelolaan yang tidak mudah dilakukan oleh guru karena itu guru memerlukan pengelolaan yang cermat, teliti, dan teratur. Penelitian telah mengungkapkan bahwa manajemen kelas di TK Pelita Cendekia, Kecamatan Bandar Mataram belum terlalu optimal.

Peneliti telah melukan observasi awal di TK Pelita Cendekia dan peneliti melihat bagaimana guru di TK tersebut sudah berusaha sebaik mungkin agar kelas berjalan dengan optimal. Dimulai dari pengkondisian peserta didik melalui gerakan-gerakan olahraga hingga melakukan permainan yang menurut guru yang bersangkutan hal ini dilakukan untuk meningkatkan kesiapan anak dalam kegiatan pembelajaran yang akan dijalankan.

b. perkembangan Anak Usia Dini

¹¹Zulfitriah Masiming, "Pengaruh Setting Ruang Bermain Terhadap Perkembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini (Islamic Fullday Childcare and Preschool Ahsanu Amalia di Yogyakarta)", Jurnal Smartek, Vol. 7, No, 3 (Agustus, 2009), 185.

Pertumbuhan memiliki perbedaan dengan perkembangan, pertumbuhan terkait dengan perubahan fisik pada individu, sedangkan perkembangan terkait dengan perubahan psikis pada individu. Pertumbuhan fisik pada anak usia dini memberikan pengaruh yang besar terhadap kemampuan fisik motoriknya. Adapun perkembangan anak usia dini yaitu :¹²

1) Perkembangan bahasa

Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan sesuatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan dan mimik muka

2) Perkembangan moral

Moral berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan/nilai-nilai atau tata cara kehidupan. Nilai-nilai moral itu misalnya seruan untuk berbuat baik kepada orang lain, memelihara ketertiban dan keamanan, memelihara kebersihan dan memelihara hak orang lain, larangan mencuri, berzina, membunuh, dan juga hal buruk lainnya.

3) Perkembangan fisik motorik

Kemampuan fisik motorik pada anak usia dini terbagi menjadi dua yaitu kemampuan fisik motorik kasar dan halus. Kemampuan fisik motorik kasar mendeskripsikan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Sedangkan fisik motorik halus mendeskripsikan gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau bagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.

¹²Yusuf Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 118-132.

**Manajemen Pengelolaan Kelas di Paud
(Studi kasus di TK Pelita Cendekia Sumber Rejeki Mataram)**

4) Perkembangan sosial-emosional

Perkembangan sosial emosional anak usia dini terkait dengan kemampuannya dalam berinteraksi dengan orang lain dan mengekspresikan perasaannya terhadap diri sendiri dan orang lain. Seperti manusia dewasa, anak usia dini termasuk yang masih bayi adalah makhluk sosial.

5) Perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif anak prasekolah bersifat kreatif, bebas dan fantatis. Imajinasi anak prasekolah bekerja sepanjang waktu dan jangkauan mental mereka tentang dunia mereka terus berkembang. Anak prasekolah berada pada tahap pra-operasional dalam perkembangan kecerdasan. Tahap ini anak mulai merepresentasikan dunia mereka dengan kata kata. Bayangan dan gambaran.¹³

DISKUSI DAN HASIL PENELITIAN

A. Diskusi Penelitian

Hasil dari observasi, wawancara dan dokumen analisis atau teknik dalam manajemen pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru di TK Pelita Cendekia adalah sebagai berikut;

a. Penataan sarana dan prasarana sesuai dengan kegiatan pembelajaran

Penataan sarana dan prasarana dilakukan sebelum pembelajaran dilakukan seperti penataan kursi, persiapan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran seperti buku bergambar dan APE dalam pembelajaran. Penataan sarana disesuaikan dan dipersiapkan sebelum pembelajaran dimulai seperti menempelkan APE di dinding digunakan sebagai contoh untuk anak-anak pada saat proses pembelajaran. Penataan prasarana juga dipersiapkan sebelum di mulai proses pembelajaran. Seperti penataan meja, dan kursi di mana setiap anak akan merasakan nyaman jika

¹³ Patilima Hamid, *Resiliensi Anak Usia Dini* (Bandung: Alfabeta, 2015), 29

sarana dan prasarana sudah di persiapkan sebelumnya. Selain itu prasarana yang digunakan didesain sedemikian rupa dengan warna yang berbeda-beda sehingga menarik perhatian anak dan menyebabkan mereka tidak merasakan tekanan dalam proses pembelajaran.

b. Penataan meja dan kursi sesuai dengan kebutuhan

Pengelompokan meja dan kursi disesuaikan dengan kebutuhan anak sehingga mereka memiliki ruang gerak yang lebih leluasa. Susunan meja kursi dapat di ubah-ubah, seperti lingkaran maupun pola baris berbaris. Susunan meja dan kursi tersebut dapat berubah ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, sehingga anak tidak selalu duduk di kursi, tetap dapat juga di lantai atau karpet. Jadi kegiatan pembelajaran tidak kaku melainkan fleksibel dan dinamis, anak pun merasa nyaman dalam kegiatan pembelajaran. Pengelompokan meja dan kursi sudah disesuaikan dengan kebutuhan anak, dimana mereka tidak harus duduk di kursi pada saat pembelajaran tetapi juga dapat bergerak sesuai arahan dan bimbingan guru. Pola-pola tempat duduk dapat berubah sehingga menjadikan anak merasakan gairah dalam kegiatan pembelajaran dan rasa bosan pada diri mereka secara bertahap dapat dihilangkan.

c. Memanfaatkan dinding untuk menempelkan berbagai karya peserta didik

Dinding dapat digunakan sebagai media berkreasi yakni untuk menempel berbagai sarana pembelajaran dan hasil karya anak namun sebaiknya jangan terlalu banyak karena kalau berlebihan malah dapat mengganggu proses pembelajaran, karena anak akan lebih terfokus pada gambar dibandingkan dengan penjelasan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Setelah pembelajaran selesai maka APE yang digunakan dan ditempelkan di dinding dapat diambil kembali dan dapat digunakan untuk pembelajaran di lain waktu. Hasil karya anak juga dapat ditempelkan di dinding, selain itu pemilihan warna yang cerah dapat menjadikan perhatian anak meningkat dan menghilangkan rasa stress pada diri mereka.

Manajemen Pengelolaan Kelas di Paud (Studi kasus di TK Pelita Cendekia Sumber Rejeki Mataram)

Pendidikan anak usia Dini pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu PAUD memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi mereka secara maksimal.¹⁴

Taman kanak-kanak adalah bentuk kegiatan dari pendidikan anak usia dini (PAUD) yang sangat penting, karena itu harus dikelola dengan sebaik mungkin. Hal ini karena pendidikan pada usia ini dapat menumbuhkan dan mengembangkan potensi anak sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar yang sesuai dengan tahap perkembangan anak sehingga mereka memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan TK merupakan jembatan antar lingkungan keluarga dengan masyarakat yang lebih luas yaitu sekolah dasar dan lingkungan keluarga dengan masyarakat yang lebih luas yaitu sekolah dasar dan lingkungan yang lainnya. Menyadari tentang pentingnya hal tersebut maka memberikan pelayanan yang optimal dalam pendidikan anak usia dini sangat dibutuhkan.¹⁵

B. Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian terkait dengan manajemen pengelolaan kelas di TK Pelita Cendekia peneliti dapat memaparkan beberapa hal yakni tentang manajemen yang telah dijalankan di TK tersebut. Pengelolaan di TK Pelita menggunakan pola manajemen yakni diawali dengan pembuatan perencanaan atau planning, hal ini dapat dilihat dari kegiatan musyawarah kerja para guru dan kepala sekolah yang juga melibatkan komite serta wali murid. Melalui musyawarah tersebut dibahas berbagai hal tentang program-program untuk kemajuan TK serta hal-hal yang diperlukan untuk mewujudkan program

¹⁴Suyadi, Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 111

¹⁵Febri Nurani, "Upaya Meningkatkan Kreativitas Melalui Finger Painting Pada Anak di RA Sunan Averrous Bogoran Bantul" *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Edisi 8 Tahun ke-4, (2015), 1

yang telah dibuat tersebut. Perencanaan merupakan hal penting yang dibuat berdasarkan kondisi lembaga, melalui perencanaan tersebut maka secara bertahap kegiatan di TK Pelita dapat berjalan dengan optimal, hal ini seperti yang disampaikan kepala TK Pelita Cendekia.

Pembuatan perencanaan melalui jalan musyawarah kerja menjadi titik awal kegiatan yang berjalan di TK tersebut, dalam permusyawaratan tersebut akan dapat dijangkau berbagai masukan dari seluruh stakeholder terutama wali murid sebagai konsumen sehingga keberadaan program-program yang ada di TK Pelita dapat berjalan dengan optimal. Dalam permusyawaratan di awal bulan maupun di akhir bulan pihak pengelola TK dapat memperoleh gambaran tentang apa yang terjadi di dalam kelas, karena itu dapat segera diberikan solusi terkait dengan capaian target yang telah ditetapkan. Selanjutnya pihak pengelola melakukan koordinasi dengan seluruh stakeholder guna melihat apa saja yang dimiliki serta melakukan kerjasama dari semua aspek agar perencanaan yang telah dibuat dapat terwujud dengan baik. Hal ini menjadi titik awal untuk agar kegiatan yang ada di TK tersebut berjalan dengan baik.

Selanjutnya pengelola melakukan penerapan program yang telah direncanakan salah satunya kegiatan peningkatan pengelolaan kelas yang menjadi target utama dalam perencanaan jangka dekat. Melalui kegiatan ini dapat diketahui sejauh mana pendidik mampu menerapkan strategi pembelajaran sehingga kelas dapat dikelola dengan optimal. Penerapan target serta pengelolaan kelas di TK Pelita Cendekia menggunakan manajemen control yang baik hal ini dapat dilihat dari peningkatan antusiasme masyarakat serta peserta didik dalam mengikuti semua kegiatan yang telah dibuat oleh pihak sekolah.

Manajemen pengelolaan kelas diterapkan dengan bertahap dan berorientasi pada perkembangan peserta didik sehingga peserta didik tidak merasakan tekanan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari penyediaan sarana dan prasarana di kelas yang disetting sebaik mungkin agar anak merasakan kenyamanan dalam pembelajaran. Guru sebagai tombak

Manajemen Pengelolaan Kelas di Paud (Studi kasus di TK Pelita Cendekia Sumber Rejeki Mataram)

kegiatan memberikan teladan dengan datang lebih awal serta selalu siap dalam menyambut anak ketika sampai di sekolah. Hal ini ditambah dengan sarana dan prasarana yang didesain ramah anak, mulai dari warna yang bervariasi serta bentuk yang memungkinkan setiap anak dapat dengan leluasa mengakses dengan baik.

Kegiatan pembelajaran di dalam kelas diawali dengan kegiatan relaksasi sehingga anak tidak merasakan tekanan, kegiatan tidak terlalu formal yang dimaksudkan agar anak lebih terdorong untuk melakukan secara spontan dan tidak perlu merasa takut. Ruang kelas yang bebas nilai mendorong anak untuk berkembang sesuai dengan potensi dalam diri mereka. Dengan mengedepankan ketenangan dan kenyamanan setiap anak maka kelas di atur sedemikian rupa melalui desain warna, bentuk tempat duduk serta posisi yang ada dilakukan dengan baik sehingga hal itu dapat mengurangi tingkat stres dari peserta didik. Selanjutnya pengelolaan kelas dilakukan dengan tahapan memberikan irama-irama dan nyanyian khusus anak-anak agar mereka merasakan kenyamanan sebelum melakukan proses pembelajaran. Musik dan nyanyian merupakan dunia anak-anak yang menjadikan mereka merasakan kenyamanan dalam melakukan kegiatan, karena memang dengan adanya musik atau nyanyian yang sesuai dengan kehidupan mereka maka tingkat kestresan anak-anak dapat diminimalisir. Anak-anak akan merasakan ketenangan dalam proses pembelajaran, dan merasa diri mereka tidak sedang belajar namun sedang bermain.

Setelah melakukan pemanasan melalui kegiatan bernyanyi bersama selanjutnya guru mengajak anak-anak di dalam kelas untuk melakukan permainan yang disesuaikan dengan umur mereka, seperti permainan tebak-tebakkan yang mendorong setiap anak dapat ikut andil dan aktif dalam kegiatan tersebut. Permainan memang tidak bisa dipisahkan dari dunia anak-anak karena memang kehidupan mereka sangat identik dengan permainan. Anak-anak tidak bisa dilepaskan dari dunia bermain, mereka sangat menikmati permainan yang ada pada kehidupan mereka. Permainan bagi anak-anak adalah kegiatan yang

sangat serius sehingga mereka melakukannya dengan sepenuh hati, hal ini dapat guru gunakan sebagai sebuah cara agar anak dapat ikut andil dan aktif dalam pembelajaran yakni dengan menyisipkan permainan sesuai dengan materi yang sedang diajarkan. Permainan adalah dunia anak-anak, mereka dapat bermain dengan antusias jika diberikan ruang untuk bermain, namun begitu anak-anak membutuhkan arahan dan bimbingan agar permainan yang mereka lakukan tidak membahayakan mereka. Hal ini penting mengingat mereka belum mengetahui apa yang mereka lakukan dan akibat apa yang mereka dapat jika melakukan sesuatu. Oleh karena itulah guru memberikan pendampingan secara penuh dalam permainan yang dilakukan di kelas.

Begitu pula guru-guru di TK Pelita Cendekia, pemberian pendampingan pada kegiatan permainan menjadikan semua anak mendapatkan ruang untuk melakukan kegiatan dan bergerak sesuai dengan arahan dan minat mereka, seperti permainan kereta api yang mendorong bekerja sama, permainan gerak tangan yang melatih koordinasi gerak otot kasar dan otot halus, permainan memasang puzzle secara bekerja sama untuk melatih keselarasan antara stimulus dan respon dan lain sebagainya. Dengan permainan tersebut maka anak merasakan kenyamanan dalam proses pembelajaran di dalam kelas, hal ini karena kelas di kelola dengan baik.

Selanjutnya dilakukan evaluasi atau controlling atas agenda kegiatan yang telah dilakukan. Hal ini penting guna menyiapkan rencana tindak lanjut atas kegiatan yang telah dilakukan di dalam kelas. Dengan melakukan evaluasi kerja maka dapat diketahui seberapa berhasil perencanaan yang telah dibuat, serta apa saja yang harus disiapkan untuk meningkatkan capaian tersebut. Hal ini akan menjadikan kegiatan terus berkembang karena setiap elemen dituntut untuk open minded atau berpikiran terbuka sehingga tanggap atas perubahan dan memberikan respon positif atas perubahan yang terjadi.

Manajemen Pengelolaan Kelas di Paud (Studi kasus di TK Pelita Cendekia Sumber Rejeki Mataram)

KESIMPULAN

Setelah peneliti melakukan penelitian di TK Pelita Cendekia, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal: *Pertama*, TK Pelita Cendekia melakukan manajemen pengelolaan kelas yang dibuktikan dengan penerapan tahapan manajemen dimulai dari perencanaan hingga pembuatan Rencana Tindak Lanjut. *Kedua*, Pengelolaan kelas di TK Pelita Cendekia menjadikan setiap peserta didik merasa nyaman, hal ini karena pengelolaan kelas ditujukan agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak terlalu formal sehingga setiap anak mendapatkan ruang yang bebas untuk tumbuh dan berkembang, *Ketiga*, Setiap kegiatan yang dilakukan di TK Pelita Cendekia didasarkan pada aspek manajemen yang diakhiri dengan pembuatan evaluasi sehingga diperoleh hal-hal yang dapat dijadikan sebagai sebuah pijakan kegiatan yang akan datang.

DAFTAR RUJUKAN

- Syafaruddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Syafaruddin & Nurmawati. *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*. Medan: perdana Publishing, 2011.
- Ali, Lukman. dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet II*. Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah, Cet I*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Salman, Rusydie. *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*. Yogyakarta: DIVA Press, 2011.
- Djamarah, Bahri Syaiful & Aswan, Zain *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Mulyasa. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Sudarwan, Danim. & Danim, Yunan. *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Wiyani, Ardy Novan. *Manajemen PAUD Bermutu*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015.

Masiming, Zulfitriah. "Pengaruh Setting Ruang Bermain Terhadap Perkembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini (Islamic Fullday Childcare and Preschool Ahsanu Amalia di Yogyakarta)", Jurnal Smartek, Vol. 7, No, 3, Agustus, 2009.

Syamsu, Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

Hamid, Patilima. *Resiliensi Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Suyadi, & Ulfah, Maulidya. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Febri Nurani, "Upaya Meningkatkan Kreativitas Melalui Finger Painting Pada Anak di RA Sunan Averrous Bogor Bantul" Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Edisi 8 Tahun ke-4, 2015.